

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-undang SISDIKNAS disebutkan tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.<sup>1</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan tersebut manusia memasuki dunia pendidikan melalui proses belajar, dalam proses tersebut muncul pengaruh yang dapat membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar, banyak sekali upaya harus dilakukan agar meningkatkan mutu, baik yang berkenaan dengan peningkatan kualitas guru maupun siswa. Perbaikan ditujukan pada sarana dan prasarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum, maupun perbaikan dari proses belajar mengajar. Upaya peningkatan mutu tenaga pengajar dan peningkatan proses belajar mengajar, merupakan upaya yang paling tepat dilakukan, mengingat perannya sangat mempengaruhi hasil belajar diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 3, Sistem Pendidikan Nasional 2003 beserta penjelasannya (Jakarta: Cemerlang,2003), 7.

Dalam hal ini seorang guru merupakan ujung tombak dari pendidikan. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan transfer ilmu pengetahuan serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan.

Seperti yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan nasional kita Ki Hajar Dewantara, yaitu (*Ing ngarsa sung tuladha*) Artinya bahwa ketika seorang guru itu harus bisa berada di depan sebagai contoh dari siswa siswinya (*Ing madya mangun karsa*) Guru diposisikan sebagai seorang motivator. Setiap gerak, perbuatan dan perkataan seorang guru harus berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat dan *interest* siswa terhadap sesuatu yang baru dan baik. (*Tut wuri handayani*) Seorang guru merupakan sosok yang memiliki kepribadian yang kuat. Guru secara terus-menerus harus selalu memberikan sumbangan yang positif kepada dunia pendidikan.

Kalau kita lihat dari paparan diatas, maka tugas guru memang sangat berat, namun sangatlah mulia. Dilihat dari dasar tujuan pendidikan menurut undang-undang dan juga kalau dilihat dari untuk itu, sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang profesional.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya menyebutkan ciri pokok pekerjaan yang bersifat professional, mengatakan sebagai berikut:

Ada beberapa ciri pokok pekerjaan yang bersifat profesional, ciri pertama bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal, ciri yang kedua pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat, ciri ketiga adanya organisasi profesi seperti PGRI, PERSAHI, IDI, dan lain-lain, ciri keempat mempunyai kode etik, sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan profesi tersebut.<sup>2</sup>

Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi atau bahkan diharapkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan-sentuhan guru di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin keras. Guru dan juga dunia pendidikan pada umumnya diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif.

Untuk itu, dalam proses pembelajaran, metode, strategi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sepatutnya adalah sesuatu yang benar-benar tepat dan bermakna, untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka strategi yang guru gunakan dalam menyampaikan sesuatu, baik yang berupa penanaman sikap, mental, perilaku, kepribadian maupun kecerdasan harus tepat sasaran.

Yang sangat dikhawatirkan dan harus dihindari adalah jangan sampai masa-masa keemasan anak tersebut malah terbalik, justru menjadi masa-masa penumpulan otak anak hanya karena strategi, teknik, metode

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo 2008), 14.

atau model pembelajaran yang guru sampaikan tidak tepat dan tidak sesuai dengan masa perkembangan anak.

Jika membicarakan anak atau peserta didik, salah satu masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan kita adalah tentang prestasi belajar siswa. Masalah ini sepertinya menjadi momok yang cukup menakutkan bagi pelaku-pelaku pendidikan kita. Baik itu pemerintah, satuan pendidikan, termasuk guru dan siswa juga terkait dalam hal tersebut, namun yang paling berhubungan dengan masalah itu adalah guru dan siswanya. Seperti masalah yang dikutip dari antaranews.com bahwa “Di ambon masalah yang terjadi adalah kurangnya kreatifitas mengajar guru karena rendahnya kualitas guru kemudian mempengaruhi prestasi belajar peserta didiknya”.<sup>3</sup>

Dalam bukunya Rahman Abror menjelaskan “Kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar adalah dominan, karena kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka *transfer of knowledge dan transfer of values* sekaligus”.<sup>4</sup> Kemudian menurut Hadiyanto bahwa dalam Proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan lingkungan atau suasana dimana proses itu berlangsung. Suasana kelas yang baik dan kondusif juga merupakan pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran. Karena itu segala macam tindakan pembinaan pendidikan sepatutnya diarahkan pada pengelolaan kelas.<sup>5</sup> Menurut Rachman Abror di kelas segala aspek pendidikan bertemu dan berproses. Guru dan proses

---

<sup>3</sup> Ella Syafputri. <http://www.antaranews.com/berita/397722/kemdikbud-akui-kualitas-guru-masih-rendah> diakses pada 3 desember 2015 pukul 20.33.

<sup>4</sup> Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1993), 143.

<sup>5</sup> Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004),158.

belajar mengajar di dalam kelas pada dasarnya adalah kegiatan pengajaran pendidikan di sekolah. Prestasi belajar siswa ditentukan oleh keefektifan proses belajar mengajar. Guru sebagai mediator dan fasilitator harus mempersiapkan diri dalam perencanaan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai.<sup>6</sup>

Di SDN Bendosari Kras, Dari 31 siswa, Tetapi tidak semua memperoleh nilai maksimal, hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan dan 19 siswa nilainya kurang dari KKM pada mata pelajaran PAI dengan pokok bahasan “Mengetahui Puasa Wajib”.<sup>7</sup>

Dalam hal ini peneliti yang juga sebagai guru PAI di SD yang bersangkutan melihat ada beberapa faktor yang melatarbelakangi kurangnya prestasi belajar anak di kelas 5 SDN Bendosari 1. Beberapa faktor diantaranya yang ditemui dalam pembelajaran berlangsung adalah motivasi belajar siswa yang rendah, hal ini sangat mempengaruhi prestasi mereka. Karena, ketika mereka tidak termotivasi tentu ini akan berdampak pada semangat belajar mereka. Faktor utamanya adalah siswa terlalu jenuh dalam hal strategi mengajar yang hanya mengandalkan strategi ceramah. Maka dari itu peneliti yang juga menjadi guru PAI di kelas 5 dapat menyimpulkan bahwa kurangnya atau menurunnya prestasi belajar siswa kelas 5 pada mata

---

<sup>6</sup> Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan ...* 144.

<sup>7</sup> SDN Bendosari 1. Daftar nilai siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Kediri: SDN Bendosari 1), tahun ajaran 2014-2015.

pelajaran PAI adalah kurang kreatifnya guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran.<sup>8</sup>

Dilihat dari beberapa temuan tersebut, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam pelaksanaan PBM. Sebagai upaya perbaikan, dalam hal ini peneliti mencoba membuat rancangan perbaikan pembelajaran mata pelajaran PAI, khususnya mengenai materi pembahasan tentang “Mengetahui Puasa Wajib” Rancangan perbaikan lebih difokuskan pada metode pelaksanaan pengajarannya, mencoba untuk mengoptimalkan penggunaan alat bantu belajar.

Menurut Nana Sudjana metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyampaikan materi pelajaran, karena dengan metode yang tepat menggunakannya siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Begitu juga halnya dengan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus memiliki atau mempunyai pandangan yang luas tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas pada kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup>

Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yaitu perbaikan tentang metode atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini peneliti memilih dan menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD) yang merupakan bagian dari metode *Cooperative Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga siswa di SD tersebut dapat menghasilkan

---

<sup>8</sup> Observasi, di SDN Bendosari 1-2 Desember 2015.

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar ...* 76

peserta didik yang benar – benar berkualitas serta memahami materi ajar. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang dipelajarinya, agar dapat menyelesaikan persoalan – persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari – hari.

Metode STAD adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang per regu/kelompok. *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.

Jadi diharapkan agar dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa bekerja sama, agar yang sudah paham bisa membimbing siswa lain yang belum paham. Dan juga agar suasana kelas kembali aktif dan siswa yang duduk dibelakang tidak ramai lagi dan semua siswa akhirnya bisa paham terhadap materi. Tentu siswa akan bisa termotivasi lagi dengan pelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah **Implementasi Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas V (Studi Di SDN Bendosari 1 Kec. Kras Tahun Ajaran 2015-2016).**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran PAI materi “Mengenal Puasa Wajib” di SDN Bendosari 1 ?
2. Bagaimana Prestasi belajar siswa pada penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran PAI materi “Mengenal Puasa Wajib” di SDN Bendosari 1?
3. Apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran PAI materi “Mengenal Puasa Wajib” di SDN Bendosari 1?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui cara menerapkan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran PAI materi “Mengenal Puasa Wajib” di SDN Bendosari 1.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran PAI materi “Mengenal Puasa Wajib” di SDN Bendosari 1
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran PAI materi “Mengenal Puasa Wajib” di SDN Bendosari 1 Kras.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya Model Metode *Student Teams- Achievement Division* (STAD) sangat bermanfaat kepada peserta didik. Pertama, peserta didik akan lebih aktif dalam suasana pembelajarannya karena tidak satu arah, namun dua arah, kedua, metode ini sangat membantu untuk melatih kekompakan siswa karena dilakukan dengan berkelompok dalam pembelajarannya. Ketiga, siswa dapat lebih mengerti apa yang dipelajarinya karena informan bukan hanya dari guru, namun dari temannya juga. Keempat, suasana kelas menjadi kondusif karena siswa mendapat tugas masing masing sehingga tidak ada kesempatan untuk ramai.

##### 2. Bagi Guru

Dengan diterapkannya model Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) maka manfaat kepada guru juga banyak sekali. Pertama, guru akan dapat santai mengajar peserta didik, karena mereka tidak ramai lagi, dan guru juga mudah untuk mengendalikan suasana kelas. Kedua, guru akan lebih disayangi dan dicintai siswanya karena siswa menganggap guru ini sangat kreatif dalam pembelajarannya, dengan begitu siswa akan suka diajar apalagi terkait mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga tentu guru mudah untuk memahami siswa terkait materi yang disampaikan. Ketiga, guru akan mampu meningkatkan kreatifitas, kecakapan, dan keahlian dalam mengajarnya.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Dengan diterapkannya model *Metode Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) maka manfaat kepada Kepala sekolah juga ada diantaranya. Pertama, kepala sekolah lebih tenang Karena proses pembelajaran antara guru dan murid bisa terlaksana dengan baik dengan pemecahan masalah ini. Kedua, ini dapat menjadi refrensi baru kepada kepala sekolah untuk bisa membimbing guru lain dalam pembelajarannya untuk menerapkan metode ini.

## E. Hipotesis Tindakan

Apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *Metode Student Teams- Achievement Division* (STAD) maka Prestasi Belajar siswa akan meningkat pada Mata Pelajaran PAI Bab Mengenal puasa wajib.

Menurut Wina sanjaya menyebutkan bahwa dengan adanya sistem *Cooperative Learning Tipe STAD*, siswa tidak akan selalu bergantung pada gurunya saja, tetapi akan dapat berpikir sendiri untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, termasuk dari temannya sendiri. *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat mengembangkan pola pikir dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan setiap ide atau gagasan yang ia peroleh dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat membantu siswa untuk lebih menghargai pendapat orang lain serta menerima segala perbedaan yang mereka hadapi. *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam belajar. *Cooperative Learning Tipe STAD*

merupakan suatu strategi yang dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial dalam hubungan antar personal yang baik dengan sesama teman. *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi *real* (nyata).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006), 248.